

**INTERAKSI SOSIAL ANTAR BUDAYA DI KALANGAN  
MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RUKI SANTI**

**NIM. 140402122**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**Ruki Santi**

**140402122**

**Disetujui Oleh :**

***Pembimbing I.***



**Drs. Umar Latif, M.A  
Nip. 19581120 199203 1001**

***Pembimbing II.***



**Asriyana M.Pd**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

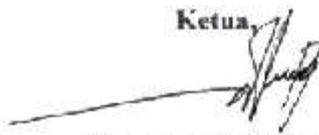
**Diajukan Oleh:**

**RUKI SANTI  
NIM 140402122  
Pada Hari/Tanggal**

**Senin, 24 Juli 2018 M  
11 Zulqaidah 1439 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. Umar Latif, MA  
NIP. 195811201992031001**

**Sekretaris,**



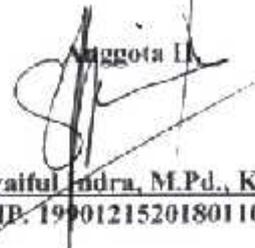
**Asriyana M.Pd**

**Anggota I,**



**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 198401272011011008**

**Anggota II,**



**Syaiful Indra, M.Pd., Kons  
NIP. 199012152018011001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fachri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ruki Santi

Nim : 140402122

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sejauh pandangan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 05 Juni 2018  
Yang Menyatakan



## ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh orang lain, oleh karena itu di dalam kehidupannya setiap manusia memiliki hubungan sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bki dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian dengan pengamatan lapangan, selanjutnya mendeskripsikan data yang telah dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di antara mahasiswa Aceh dan Malaysia, seperti penggunaan bahasa daerah dari masing-masing mahasiswa yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman sehingga menimbulkan sikap *stereotipe* pada mahasiswa.

Kata Kunci: Interaksi Sosial dan Budaya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengubah peradaban manusia dari masa jahiliyah ke masa islamiyah. Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Bki” ini telah selesai disusun untuk memenuhi syarat dan untuk mendapat gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Inuversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan juga rintangan yang menjadi penghalang dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada orang-orang yang menbatu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yakni:

1. Penghormatan penulis yang tertinggi dan yang paling teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu: ayahanda dan ibunda tercinta M. Johan dan Umi Salamah yang telah mengasuh, mendidik sampai dengan sekarang yang menjadi motivasi pertama bagi penulis dan juga kepada bapak Abdul Rani dan Wadu Zubaidah, serta semua keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua prodi sekaligus pembimbing I dan ibu Asriyana, M.Pd selaku pembimbing II dan ibu Ismiati sebagai penasehat akademik yang telah rela meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku penguji I dan bapak Syaiful Indra M.Pd., Kons selaku penguji II penulis mengucapkan terimakasih karena telah membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terimakasih penulis kepada dosen-dosen jurusan bimbingan dan konseling Islam dan para staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terimakasih kepada kakanda Musliadi dan kakak Rukiyah sebagai yang selalu membantu dan memenuhi semua hal-hal yang berkenaan kuliah dan juga menjadi panutan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ratna Julita Simahate, Nona Nurfadhilla dan Elisa Astuti penulis berterimakasih karena selalu mendukung dan memotivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Vela Rizmitami, Rima Dahlia, Zaura Fitri, Saiyah, Yunita Dewi, Yulia Fitria, Mudya, Hayatun Nufus, Suwaibah, Nurmala Sari, Said Abra Akbar, Maturidi, Saifuddin dan Tajul penulis mengucapkan terimakasih karena selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat KPM, Nuroel Magfirah, Cut Nurafida Yani dan Cut Putri Zakia Maulida penulis mengucapkan terimakasih karena selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kak Riska Safrida Nanda Sari S.Pd, kak Darniati S.Sos dan Novita Dewi penulis mengucapkan terimakasih karena selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua sahabat-sahabat unit 4 dan sahabat kost putih (Nova, Arfi, Ayu, Siska, Sakinah dan Maghfirah) juga Ustadz Redha, bang Zulfadli dan bang Maily penulis mengucapkan terimakasih, sahabat yang selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Banda Aceh, 4 juli 2018

Ruki Santi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teoritik.....	12
<b>1. Interaksi Sosial.....</b>	<b>12</b>
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	12
b. Macam-Macam Interaksi Sosial.....	13
c. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	14
d. Ciri-Ciri Interaksi Sosial.....	16
e. Syarat-Syarat Interaksi Sosial.....	17
f. Sifat Interaksi Sosial.....	19
g. Interaksi Sosial Sebagai Faktor Utama Dalam Kehidupan.....	19
<b>2. Budaya.....</b>	<b>22</b>
a. Pengertian Budaya.....	22
b. Subtansi (Isi) Utama Budaya.....	24
c. Sifat-sifat Budaya.....	25
d. Fungsi Budaya.....	26
e. Manusia Sebagai Pencipta Dan Pengguna Kebudayaan.....	27
f. Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungan.....	28
g. Sistem Budaya.....	28
h. Faktor-faktor Pendorong Lahirnya Budaya.....	29
i. Pronlematika Kebudayaan.....	30
<b>3. Interaksi Antar Budaya.....</b>	<b>32</b>
a. Transformasi Sosial Budaya.....	33
b. Proses Sosial Budaya.....	33
c. Nila-nilai Sosial Budaya.....	34
B. Penelitian Relevan.....	35
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi Dan Sampel.....	40
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Wawancara.....	43

2. Observasi.....	43
3. Studi Dokumentasi.....	44
F. Analisis Data.....	45
1. Pengertian Analisis Data.....	45
2. Tujuan Analisis Data.....	45
3. Prosedur Analisis Data.....	45
G. Sistematika Penulisan.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	47
1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	47
2. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.....	49
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat keputusan pembimbing / SK
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat telah selesai penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi
4. Pedoman wawancara penelitian.
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Dokumentasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Yang Maha Kuasa. Manusia juga memiliki arti sebagai makhluk yang berakal budi yang mampu menguasai makhluk lain dan manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial memiliki makna bahwa dia membutuhkan manusia yang lain untuk berinteraksi. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia bekerja sama, saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah hidup seorang diri, di mana pun dan bilamana pun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup yang terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Dalam kehidupan berkelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban pergaulan sosial mereka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 169

Interaksi sosial antar sesama masyarakat dapat dipengaruhi dengan adanya budaya yang dibawa oleh tiap-tiap masyarakat itu sendiri, meskipun sebagian dari masyarakat tersebut tidak langsung dapat menerima atau menyesuaikan diri dengan budaya-budaya yang baru mereka ketahui, apalagi dalam masyarakat itu memiliki sikap *etnosentrisme*, yaitu suatu sikap yang mengagungkan budaya daerah sendiri. Sehingga dapat menimbulkan kesulitan untuk dapat berinteraksi dengan baik antar sesama budaya.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan yaitu ketika saat sedang berkumpul, mahasiswa yang daerahnya termasuk dikenal oleh masyarakat luar akan membangga-banggakan hasil kebudayaannya di depan teman-temannya dan membanding-bandingkan dengan budaya di daerah temannya yang bisa dikatakan belum tergolong kedalam daerah yang dikenal atau diketahui oleh masyarakat luar. Hal ini lah yang akhirnya dapat menimbulkan proses interaksi yang sebelumnya berjalan dengan baik menjadi tidak baik.

Menurut Elly M. Setiadi menjelaskan dalam bukunya (Ilmu Sosial dan Budaya Dasar) bahwa dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain, oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain. Perilaku manusia dipengaruhi orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi faktor dari luar dirinya,

seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat dan keinginan mendapat respons positif dari orang lain (pujian).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 67.

Setiap manusia pasti akan membutuhkan orang lain, karena sudah menjadi sebuah takdir bahwa setiap manusia yang hidup di muka bumi ini akan saling membutuhkan satu sama lain dan juga setiap masyarakat yang berada di suatu daerah yang memang sangat kental dengan aturan-aturan dan budaya yang dianut di daerah tersebut, maka masyarakat tersebut akan senantiasa mengikuti dan bahkan masyarakat tersebut akan berusaha untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat lain di luar daerahnya.

Kebudayaan yang diciptakan manusia dalam suatu kelompok dan wilayah yang berbeda-beda menghasilkan keberagaman kebudayaan. Tiap persekutuan hidup manusia (masyarakat, suku, dan bangsa) memiliki kebudayaannya sendiri yang dimiliki sekelompok manusia membentuk ciri dan menjadi pembeda dalam kelompok lain. Dengan demikian, kebudayaan merupakan identitas dari persekutuan hidup manusia.<sup>3</sup>

Ketika manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan cara mengoptimalkan penggunaan potensi-potensi yang ada pada dirinya, sesungguhnya manusia sedang menciptakan budaya, kultur, yaitu keseluruhan tatanan sosial. Sistem nilai dan norma, kebiasaan serta adat istiadat yang merupakan hasil kreasi dan rekayasa akal budi. Budaya, dikatakan oleh sebagian sosiolog, antropologi dan sejarawan. Tercipta dari hasil budi (akal) dan daya

---

<sup>3</sup> Herimanto dan winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015). hal.33.

(kekuatan, keinginan, ikhtiar). Kekuatan akal serta keinginan manusia tidaklah tetap, melainkan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zamannya. Juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, misalnya kondisi kejiwaan, gejala sosial.<sup>4</sup>

Seseorang yang telah memasuki suatu budaya yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan budaya tersebut. Shiraev dan Levy (2012) mengemukakan bahwa pengalaman masing-masing orang berbeda dalam merespon budaya baru dan menghasilkan reaksi yang berbeda juga. Orang yang dengan budaya asli menghadapi sebuah proses dalam membuat komitmen yang permanen dengan masyarakat yang baru. Masalah yang dihadapi seseorang dalam beradaptasi dengan budaya baru beragam.<sup>5</sup>

Budaya merupakan cerminan dari masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai budaya yang berbeda-beda satu sama lain. Para ahli antropologi dan para ahli komunikasi telah merumuskan definisi budayanya masing-masing. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2011). hal. 58-59.

<sup>5</sup>Stevan Krisyogi Barimbing<sup>1</sup>, Yohanis Franz La Kahija<sup>2</sup>, "Pengalaman Penyesuaian Sosial Mahasiswa Etnis Papua Di Kota Semarang", *Jurnal Empati*, April 2015, Volume 4(2), 104-113, E-mail: [stvn.kb@gmail.com](mailto:stvn.kb@gmail.com).

Selain dalam ruang lingkup masyarakat, interaksi sosial juga terjadi dikalangan Mahasiswa, dimana dalam lingkungan mahasiswa interaksi sosial juga sangat dibutuhkan. Apalagi perbedaan budayanya tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses interaksi sosial. Interaksi sosial antar mahasiswa dapat terjalin apabila setiap mahasiswa tersebut dapat menerima dan saling menghargai budaya-budaya yang berbeda.

Terjadinya interaksi sosial sebagaimana dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik, di mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain.<sup>7</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan Marselina Lagu tentang Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado menyatakan bahwa makna dalam komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa antara etnik Papua dan etnik Manado baik melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial (facebook, line, dan BBM) belum berjalan secara optimal karena masing-masing etnik masih menggunakan bahasa dan dialek daerah asal dalam melakukan interaksi sehingga

---

<sup>6</sup>Abdul Rani Usman. *Etnit Tionghoa Dalam Pertarungan Budaya Bangsa*. (Yogyakarta: AK Group berkerjasama dengan Ar-raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006). hal. 7

<sup>7</sup> Abdulsyani. *Sosiologi sistematis, teori dan terapan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012),. hal. 153

masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda dalam menangkap pesan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial dikalangan mahasiswa yang berbeda budaya dapat berjalan secara optimal apabila masing-masing mahasiswa menggunakan bahasa yang dipahami dalam kalangan mahasiswa yang berbeda daerah yakni bahasa indonesia yang merupakan bahasa pemersatu dari berbagai daerah dan juga saling menerima dan menghargai pendapat serta tidak bersikap egois dalam suatu kelompok.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyaningsih tentang interaksi sosial himpunan mahasiswa lampung di yogyakarta menunjukkan bahwa, interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang solid antar anggota sehingga mereka bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, selain itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu konflik dan juga persaingan. Konflik yang terjadi antar anggota biasanya dipicu karena perbedaan pendapat, sifat egoisme, dan juga senioritas. Sedangkan persaingan yang terjadi adalah persaingan dalam hal memperebutkan kedudukan dalam himpunan tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung ini berupa kegiatan-kegiatan yang bersama-sama mereka susun sesuai dengan keinginan bersama, aturan yang mereka miliki serta persetujuan bersama.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Marselina Lagu, *Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado*, e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.3. Tahun 2016.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa interaksi sosial antar mahasiswa menimbulkan berbagai perubahan yang mempengaruhi diri pribadi dan lingkungan sekitar sehingga berdampak pada kondisi yang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan september 2017. mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam masih terdapat kejanggalan dalam berinteraksi dengan mahasiswa yang berbeda daerah, contohnya mahasiswa dari Malaysia. Bahkan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam(BKI) mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan budaya mahasiswa lain yang berasal dari daerah yang berbeda.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 berjumlah 157 orang, dimana mahasiswa tersebut tidak hanya berasal dari Aceh melainkan ada yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia. Mahasiswa dari berbagai daerah dan pulau yang berkumpul di Fakultas Dakwah dengan membawa berbagai budaya yang berbeda. Perbedaan budaya dari masing-masing mahasiswa akan sulit dalam proses interaksi sosial, apalagi karakter setiap masing-masing mahasiswa itu juga berbeda-beda. Mahasiswa yang saling berinteraksi dengan mahasiswa yang lainnya agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sebagai seorang pelajar mahasiswa harus dapat menjalin hubungan sosial dengan yang lainnya, baik dalam lingkungan akademik, sesama mahasiswa maupun dalam lingkungan masyarakat yang luas.

---

Ika Widyaningsih, *interaksi sosial himpunan mahasiswa lampung di yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta 2010. hal.vii

Jika dilihat dari fenomenanya banyak terjadi perselisihan dalam interaksi antar budaya antar mahasiswa tersebut misalnya, ketika dalam proses belajar setiap mahasiswa yang ingin bertanya atau pun memberikan pendapat maka mereka akan mengangkat tangan kanan mereka dan hal tersebut dianggap sopan di Aceh. Berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari Malaysia ketika mereka menggunakan tangan kiri mereka saat ingin memberikan pendapat dan itu sudah dianggap sopan di negara mereka. Namun hal tersebut tidak dapat diterima di Aceh. Kemudian pada saat mahasiswa Aceh dan Malaysia sedang berkumpul atau bersama kebanyakan mahasiswa yang berasal dari Aceh berbicara dalam bahasa Aceh sehingga mahasiswa yang berasal dari Malaysia beranggapan bahwa mahasiswa Aceh sedang membicarakan mereka karena ketidakpahaman mereka terhadap bahasa Aceh. Hal ini memunculkan kesalahpahaman di antara kedua mahasiswa tersebut yang mengakibatkan timbulnya sikap *stereotip* terhadap budaya lain.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa perbedaan budaya dapat mempengaruhi interaksi sosial antar mahasiswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Interaksi Sosial Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam?
3. Apa faktor penghambat interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
3. Untuk mengetahui faktor penghambat interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai sumber tambahan bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai pedoman bagi peneliti lainnya, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, untuk dapat meningkat rasa saling menghargai antar sesama mahasiswa terhadap perbedaan budaya di lingkungan sosialnya.

### E. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah penjelasan dari variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

#### 1. Pengertian Interaksi

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perseorang dengan kelompok manusia. apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan saling berkelahi.<sup>10</sup>

Adapun maksud dari interaksi sosial dalam penelitian ini ialah hubungan timbal balik di antara seseorang dengan orang yang lainnya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, yang berbentuk kelompok persahabata, diskusi atau bahkan hanya sekedar saling menyapa ketika lewat saja. Hal ini menjadi penelitian pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan BKI.

#### 2. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri, dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku; dan gaya berkomunikasi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 69

<sup>11</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya (Suatu Perspektif Multidimensi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 15

Adapun maksud dari budaya dalam penelitian ini ialah suatu kebiasaan yang terjadi pada sekelompok individu pada suatu daerah yang mencakup segala aspek kehidupan dan di terapkan sebagai kebiasaan yang harus dipatuhi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Interaksi Sosial

###### a. Pengertian Interaksi sosial

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti diketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya:<sup>1</sup>

1) Menurut H. Booner dalam bukunya, *Social Psychology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.”

2) Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok.

Maryati dan Suryawati (2003), menyatakan bahwa interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau intersimulasi dan respon antar individu antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyatomoko dan Handayani (2004), “Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang

---

1 Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar...*, hal. 92.

menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial”.<sup>2</sup>

Interaksi sosial ialah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain, artinya setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini akan saling membutuhkan manusia yang lainnya dan setiap manusia akan menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia.

#### b. Macam-macam Interaksi Sosial

Menurut Maryati dan Suryawati (2003) interaksi sosial dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:<sup>3</sup>

##### 1) Interaksi antar individu dan individu

Dalam hubungan bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan)

##### 2) Interaksi antara individu dan kelompok.

Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisinya

---

<sup>2</sup>Syafruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, “Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Interaksi Sosial Etnis Karo Dan Etnis Minang Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo”, Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

<sup>3</sup>Ibid. Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

3) Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok.

Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi, misalnya, kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat Tim Sosiologi (2002), interaksi sosial dikategorikan ke dalam 2 (dua) bentuk, yaitu :<sup>4</sup>

- 1) Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan), seperti :
  - a) Kerjasama, adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
  - b) Akomodasi, adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan
  - c) Asimilasi, adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran

---

<sup>4</sup>Syafruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, "Pola Komunikasi Antar Budaya...", Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

- d) Akulturasi, adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri
- 2) Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yaitu yang mengarah kepada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik, seperti :<sup>5</sup>
- a) Persaingan, adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya
- Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya persaingan, antara lain:<sup>6</sup>
- 1) Perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dianggap sangat penting
  - 2) Perselisihan paham yang mengusik martabat dan harga diri masing-masing pihak

---

<sup>5</sup>Syafruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, "Pola Komunikasi Antar Budaya...", Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

<sup>6</sup> Fritz H.S. Damanik. *Seribu Pena Sosiologi. Untuk SMA/MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2006). hal. 57

- 3) Persamaan kepentingan atau kebutuhan menyangkut sesuatu yang terbatas jumlahnya.
  - 4) Perbedaan nilai dan norma dari kelompok masyarakat.
- b) Kontravensi, adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.
- c) Konflik, adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.

#### d. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Menurut Tim Sosiologi (2002) ada 4 (empat) ciri-ciri interaksi sosial, antara lain:<sup>7</sup>

- 1) Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
- 2) Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- 3) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

---

<sup>7</sup> Fritz H.S. Damanik. *SeribuPena Sosiologi...*, hal. 53

- 4) Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.<sup>8</sup>
  - 5) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
  - 6) Suatu interaksi sosial dipastikan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai pelaksanaannya.

e. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat menurut Tim Sosiologi (2002), interaksi sosial dapat berlangsung jika memenuhi 2 (dua) syarat, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Kontak sosial, adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

Menurut prosesnya kontak sosial dapat dibedakan atas:

- a) Kontak primer, terjadi apabila berlangsung secara berhadapan atau bertatap muka.
- b) Kontak sekunder, apabila kontak yang berlangsung dilakukan melalui perantara atau media.

Sedangkan menurut sifatnya, kontak dibedakan:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Syafruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, "Pola Komunikasi Antar Budaya...", Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

<sup>9</sup>Syafruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, "Pola Komunikasi Antar Budaya...", Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

<sup>10</sup>Syafruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, "Pola Komunikasi Antar Budaya...", Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

- a) Kontak positif, yakni bentuk kontak yang mengarah pada suatu kerja sama.
  - b) Kontak negatif, yang mengarah pada suatu pertentangan atau sama sekali tidak menghasilkan interaksi sosial.
- 2) Komunikasi, merupakan suatu proses interaksi yang ditandai dengan adanya pesan yang disampaikan oleh seseorang atau suatu kelompok kepada pihak lain, dengan harapan bahwa pesan tersebut dapat diterima dan dimengerti. <sup>11</sup>
- 3) Adaptasi, adalah berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Adaptasi yang terjadi pada setiap etnis bangsa ada beberapa tipe model, diantaranya:
- a) Adaptasi yang dilakukan pendatang terhadap penduduk setempat
  - b) Adaptasi yang dilakukan penduduk setempat oleh pendatang
  - c) Adaptasi yang tidak dilakukan oleh pihak manapun, di mana masing-masing etnis bangsa saling berdiam diri tanpa melakukan adaptasi (Sianturi, 1999).

Ditinjau dari sisi migran, paling tidak ada 3 (tiga) fokus dalam beradaptasi di lingkungan baru, yaitu:<sup>12</sup>

---

11Fritz H.S. Damanik. *SeribuPena Sosiologi...*, hal. 52-53.

12Syafuruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, "Pola Komunikasi Antar Budaya...", Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.

- a) Masalah keberlangsungan dalam menghadapi berbagai tantangan serta mendapatkan kesempatan pekerjaan di daerah tujuan.
- b) Corak dan proses penyesuaian diri dalam lingkungan sosial yang baru.
- c) Kemungkinan kelanjutan atau keterputusan hubungan sosio-kultural dan ekonomi dengan daerah asal dan kemungkinan bertahan atau terleburnya identitas kultural lama ke dalam ikatan baru.

f. Sifat Interaksi Sosial

Interaksi sosial juga memiliki beberapa sifat umum, diantaranya:<sup>13</sup>

- 1) Aksidental, tak direncanakan misalnya, ketika seseorang menanyakan kabar dan memperkenalkan diri untuk memulai percakapan dengan orang yang belum dikenal sebelumnya.
- 2) Berulang terus, tapi tak terencana misalnya, menyapa teman dari kelas lain saat bertemu dikantin atau mengucapkan salam kepada seorang kenalan ketika berpapasan dijalan.
- 3) Teratur, tak direncanakan, namun juga umum contohnya setiap hari menyapa teman, guru, dan pegawai disekolah
- 4) Kerena rancangan dan aturan oleh sesuatu kebiasaan atau peraturan tertentu. Misalnya, pada setiap pukul 12 siang, setiap karyawan tahu bahwa itulah saatnya untuk istirahat makan siang.

---

<sup>13</sup>Fritz H.S. Damanik. *SeribuPena Sosiologi...*, hal. 54.

5) Resiprokal, Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik yang membutuhkan aksi dan reaksi. Oleh karenanya, interaksi sosial dikatakan bersifat reseprokal atau saling berbalasan.

g. Interaksi Sosial sebagai Faktor Utama dalam Kehidupan

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai: pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk dari interaksi sosial.<sup>14</sup>

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, yaitu:<sup>15</sup>

1) Faktor Imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja.

2) Faktor Sugesti

---

14 Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar...*, hal.93

15*ibid*, hal.93-94

Yang dimaksud sugesti disini ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena dalam psikologi sugesti dibedakan adanya.

- a) *Autosugesti*, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dirinya sendiri.
- b) *Heterosugesti*, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

### 3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik(sama) dengan orang lain. Di sini dapat mengetahui, bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

### 4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya.<sup>16</sup>

### 5) Faktor Motivasi

---

<sup>16</sup>Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar...*, hal.93-94

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, ataupun pengaruh yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain, sehingga pihak yang menerima motivasi menuruti atau melaksanakan pesan dalam motivasi tersebut secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.<sup>17</sup>

#### 6) Empati

Empati ialah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain, baik suka maupun duka.<sup>18</sup>

## 2. Budaya

### a. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa* dan *rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *budhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).<sup>19</sup>

Muhammad Budyatna dalam bukunya (Komunikasi Bisnis Silang Budaya) menjelaskan bahwa budaya merupakan sebuah kata yang umum dikenal orang, tetapi arti yang tepat mengenalkata ini sulit untuk dimengerti atau sulit dipahami.

<sup>17</sup> Fritz H.S. Damanik. *Seribu Pena Sosiologi...*, hal. 59

<sup>18</sup> *ibid.* hal. 59

<sup>19</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar...*, hal. 27.

Sebuah definisi yang bermanfaat seperti yang dikemukakan oleh Geert Hofstede (2005) bahwa budaya itu terdiri dari program mental bersama yang menentukan respons-respons individu terhadap lingkungannya. Setiap orang memiliki dalam dirinya pola pikir, berperasaan, dan bertindak secara potensial yang dipelajari sepanjang hidupnya.<sup>20</sup>

Dalam membahas budaya, kita sering kali tidak dapat melepaskan diri dari istilah masyarakat, ras, dan etnik. Ketiga istilah tersebut sering digunakan secara bergantian dan campur aduk. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing istilah tersebut.

- 1) Masyarakat (*society*) adalah sekelompok orang yang saling berbagi tempat dan waktu (jika menyangkut tempat dan waktu tertentu biasa disebut sebagai Komunitas atau *Community*). Misalnya, masyarakat Jakarta adalah sekelompok orang yang berada di wilayah dan waktu Jakarta. Problem utama masyarakat Jakarta adalah kemacetan dan banjir. Namun, komunitas Menteng di Jakarta pusat relatif terbebas dari masalah banjir dan kemacetan.
- 2) Ras adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik fisik yang sama dan diwariskan melalui genetik (Shiraev & Levy, 2010). Karakteristik fisik yang sama tersebut, antara lain warna kulit, bentuk hidung, dan bulu atau rambut di tubuh, serta mata (Meinarno, Widiyanto, & Halida, 2011).
- 3) Etnis atau suku bangsa adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam konteks kebudayaan budaya

---

<sup>20</sup> Muhammad Budyatna. *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). hal. 34

(Meainarno, Widiyanto, & Halida, 2011). Biasanya, suku bangsa dikaitkan dengan dengan warisan budaya, pengalaman yang diwariskan budaya, pengalaman yang yang diwariskan secara turun-temurun oleh orang-orang yang memiliki kesamaan leluhur, bahasa, tradisi, sering kali agama, dan wilayah geografis (Shraev & levy, 2010).<sup>21</sup>

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang dalam nilai tersebut berlangsung didalam alam bawah sadar individu dan diwariskan kepada generasi berikutnya.<sup>22</sup>

b. Subtansi (isi) Utama Budaya

Subtansi (isi) utama kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide gagasan macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan di dalam masyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk atau berupa sistem pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Lintas Budaya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). hal.3-5

<sup>22</sup>Rulli Nasrullah. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012. hal 15.

<sup>23</sup>Elly M.Setiadi,dkk,*Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 30

*Pertama*, sistem pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial merupakan suatu akumulasi dari perjalanan hidupnya dalam hal berusaha memahami: alam sekitar, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia dan ruang dan waktu. *Kedua*, nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga.

*Ketiga*, pandangan hidup merupakan pedoman bagi suatu bangsa atau masyarakat dalam menjawab atau mengatasi berbagai masalah yang di hadapinya. Di dalamannya terkandung konsep nilai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu masyarakat. *Keempat*, kepercayaan yang mengandung arti yang lebih luas daripada agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

*Kelima*, persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan. *Keenam*, Etos atau jiwa kebudayaan (antropolog) berasal dari bahasa inggris bearti wakat khas. Etos sering tampak pada gaya prilaku warga mislanya, kegemaran-kegemaran warga masyarakatnya, serta berbagai benda budaya hasil karya meraka, dilihat dari luar oleh orang asing.<sup>24</sup>

#### c. Sifat-sifat Budaya

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Di mana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia

---

<sup>24</sup>Elly M.Setiadi,dkk,*Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 30

tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya di masa pun.<sup>25</sup>

Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- 2) Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- 3) Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- 4) Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

d. Fungsi Budaya

Budaya bagi manusia memiliki sejumlah fungsi dasar. Ting-Tomey mengidentifikasi beberapa dasar dari budaya. *Pertama*, budaya membantu manusia dalam hal proses pemaknaan tentang identitas. Budaya menyediakan sebuah kerangka rujukan untuk menjawab pertanyaan mendasar dari eksistensi manusia yaitu siapa saya? Kepercayaan, nilai, dan norma budaya memberikan

---

<sup>25</sup>Rulli Nasrullah. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia...*, hal 15.

<sup>26</sup>Rulli Nasrullah. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia...*, hal 15.

basis utama di mana manusia memberikan atribut tentang makna dan pentingnya identitas eksistensinya.<sup>27</sup>

*Kedua*, budaya membantu fungsi proses penerimaan seorang individu ke dalam suatu kelompok budaya tertentu. Budaya memberikan kepuasan bagi kita terkait kebutuhan afiliasi dan rasa memiliki. Budaya menciptakan sebuah zona nyaman di mana kita merasakan penerimaan kelompok dan perbedaan *in-group/out group*.<sup>28</sup>

e. Manusia sebagai pencipta dan pengguna kebudayaan

Tercipta atau terwujudnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil interaksi antara manusia dengan segala isi alam raya ini. Manusia yang telah dilengkapi Tuhan dengan akal dan pikirannya menjadikan mereka khalifah di muka bumi dan diberikan kemampuan yang disebutkan oleh supartono (dalam Rafael Raga Maran, 1999: 36) sebagai daya manusia. Manusia memiliki kemampuan daya antara lain akal, intelegensia, dan intuisi; perasaan dan emosi; kemampuan; fantasi; dan perilaku.<sup>29</sup>

Dengan sumber-sumber kemampuan daya manusia tersebut, nyatalah bahwa manusia diciptakan kebudayaan. Ada hubungan dialektika antara manusia dan kebudaya. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudyaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena ada manusia

---

27 Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagamaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 45

28 Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagamaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 45-46

29Elly M. Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar...*,hal. 36.

penciptanya dan manusia dapat hidup di tengah kebudayaan yang diciptakannya.

Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya.<sup>30</sup>

Hasil karya manusia menimbulkan teknologi yang mempunyai kegunaan utama dalam melindungi manusia terhadap lingkungan alamnya.

Sehingga kebudayaan memiliki peran sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompoknya.
- 2) Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kemampuan-kemampuan lain.
- 3) Sebagai manusia dan binatang.
- 4) Petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku di dalam pergaulan.
- 5) Pengaturan agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya jika berhubungan dengan orang lain.
- 6) Sebagai modal dasar perjuangan.

f. Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungan

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari masyarakatnya yang tampak dari luar, artinya orang asing.

Dengan menganalisis pengaruh akibat budaya terhadap lingkungan.<sup>32</sup>

g. Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Sistem budaya atau cultural system merupakan ide-ide gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan lepas

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 36.

<sup>31</sup>*Ibid. Hal. 37*

<sup>32</sup>Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar...*,hal. 33-38.

satu dari yang lainnya, tetapi selalu berkaitan dan menjadi suatu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan, yang diartikan pula adat-istiadat. Adat-istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama.<sup>33</sup>

Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. proses belajar dari sistem budaya ini dilakukan melalui pembudayaan atau pelebagaan. Dalam proses pelebagaan ini, seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.<sup>34</sup>

Dalam sistem budaya ini terbentuk unsur-unsur yang paling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga tercipta tata kelakuan manusia yang terwujud dalam unsur ke dalam unsur kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Unsur-unsur pokok kebudayaan ( menurut Bronislow Malinowski):<sup>35</sup>

- 1) Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- 2) Organisasi ekonomi
- 3) Alat-alat dan lembaga pendidikan
- 4) Organisasi kekuatan.
- h. Faktor-faktor pendorong lahirnya budaya

---

33M. Munandar Sulaeman. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Eresco, 1995). hal. 15-16

34 M. Munandar Sulaeman. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar...*, hal. 15-16.

35 Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 34.

Budaya atau kebudayaan adalah seluruh budaya manusia seluruh hasil usaha manusia dengan budinya berupa segenap sumber jiwa, yakni cipta, rasa dan karsa.<sup>36</sup>

Mengapa manusia terdorong untuk berbudaya, manusia yang berakal sadar bahwa ia sebenarnya telah terdampar ke luar alam, sehingga ia menderita. Karena itulah ia mencari keamanan. Disamping keamanan itu ada pula faktor etika dan estetika. Yang masuk etika yakni pembentukan kepribadian melalui budayanya; misalnya karena memiliki kesadaran etis maka manusia meningkatkan hidup perkawinan yang biologis ke taraf pernikahan.<sup>37</sup>

Aspek estetika dari budaya sudah terdapat pula masyarakat premitif. Mereka sudah pula memainkan tarian-tarian dengan musiknya. Bahkan filsuf Huizinga melihat manusia homo ludens yaitu manusia yang bermain, karena permainan pun merupakan pembentukan budaya pula.<sup>38</sup>

i. Problematika Kebudayaan

Beberapa problematika kebudayaan antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Hambatan budaya yang berkaitan dengan pandangan hidup dan sistem kepercayaan.  
Keterkaitan orang Jawa terhadap tanah yang mereka tempati secara turun-temurun diyakini sebagai pemberi berkah

---

<sup>36</sup> Djoko Widagdho, dkk. *Ilmu Budaya Dasar.* ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2010).hal. 27

<sup>37</sup>Djoko Widagdho, dkk. *Ilmu Budaya Dasar.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2010).hal. 27

<sup>38</sup>*ibid*, hal. 27-28

<sup>39</sup>Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 34.

kehidupan. Mereka enggan meninggalkan kampung halamannya atau beralih pola hidup sebagai petani. Padahal hidup mereka umumnya miskin.

2) Hambatan budaya yang berkaitan dengan perbedaan persepsi atau sudut pandang ini dapat terjadi antara masyarakat dan pelaksanaan pembangunan.

3) Hambatan budaya berkaitan dengan faktor psikologi atau kejiwaan.

Upaya untuk mentransmigrasikan penduduk dari daerah yang terkena bencana alam banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran penduduk bahwa di tempat yang baru hidup karena akan lebih sengsara dibandingkan dengan hidup mereka di tempat yang lama.

4) Masyarakat yang terasingi dan kurang komunikasi dengan masyarakat luar.

Masyarakat daerah-daerah terpencil yang kurang komunikasi dengan masyarakat luar, karena pengetahuannya serba terbatas, seolah-olah tertutup untuk menerima program-program pembangunan.<sup>40</sup>

5) Sikap tradisionalisme yang berprasangka buruk terhadap hal-hal baru.

Sikap ini sangat mengagung-agungkan budaya tradisional sedemikian rupa, yang menganggap hal-hal baru itu akan merusak tatanan hidup mereka yang sudah mereka miliki secara turun-temurun.

6) Sikap Etnosentrisme

---

<sup>40</sup>Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 34.

Sikap etnosentrisme adalah sikap yang mengagungkan budaya suku bangsa sendiri dan menganggap rendah budaya suku bangsa lain. Sikap semacam ini akan mudah memicu timbulnya kasus-kasus sara, yakni pertentangan suku, agama, ras, dan antargolongan.

- 7) Perkembangan IPTEK sebagai hasil dari kebudayaan, seringkali di salahgunakan oleh manusia, sebagai contoh nuklir dan bom dibuat justru untuk menghancurkan manusia bukan untuk melestarikan suatu generasi, obat-obatan diciptakan untuk kesehatan tetapi dalam penggunaannya banyak di salahgunakan yang justru mengganggu kesehatan manusia.<sup>41</sup>

### **3) Interaksi Antar Budaya**

Komunikasi antar budaya menurut Prosser dalam bukunya *Cultural Dialogue: An Introduction Communication*, ialah komunikasi antar persona pada tingkat individu antar anggota-anggota kelompok budaya yang berbeda.<sup>42</sup>

Budaya dan komunikasi menjelmakan diri dalam kerangka interaksi. Interaksi ini dapat disebut sebagai pengejawantahan wacana sosial. Inilah yang memberi ukuran dan bentuk dialog budaya kita, baik dengan sesama anggota pendukung budaya kita sendiri maupun dengan pendukung budaya-budaya yang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Elly M.Setiadi,dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hal. 34.

<sup>42</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya (Suatu Perspektif Multidimensi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 45

Artinya, komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Dalam keadaan demikian, menurut Porter dan Samovar dalam *Intercultural Communication: A Reader (1982)* dalam Mulyana dan Rakhmat (1990:16) kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam suatu situasi dimana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus kepada orang yang berbeda budaya, yang dapat menimbulkan segala macam kesulitan. Namun, melalui studi dan pemahaman atas komunikasi antarbudaya, kita dapat atau hampir menghilangkan kesulitan-kesulitan ini.<sup>44</sup>

a. Transformasi Sosial Budaya

Kreativitas manusia sepanjang sejarah meliputi banyak kegiatan, diantaranya dalam organisasi sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan proses simbolis.<sup>45</sup>

b. Proses Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. pemberian makna konsep sistem sosial budaya dianggap penting karena tidak hanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem sosial budaya itu sendiri, tetapi memberikan eksplanasi dekripsinya melalui kenyataan di dalam kehidupan masyarakat. Eksplanasi atau penjelasan

---

<sup>43</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya (Suatu Perspektif Multidimensi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 45

<sup>44</sup>Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya ...*,hal. 45-46

<sup>45</sup>M.Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 87

menunjukkan bahwa sesuatu hal itu perlu penjelasan dan guna memprediksi gejala-gejala tertentu dengan berpedoman kepada kaedah sejadat dan juga teori.<sup>46</sup>

Konsep sistem kebudayaan sangat luas, karena meliputi hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya. Hal ini yang tidak termasuk kebudayaan hanyalah beberapa refleksi yang berdasarkan naluri, seperti makan misalnya, oleh manusia dilakukan dengan peralatan dengan tata cara sopan santun dan protocol sehingga hanya biasa dilakukannya dengan baik sesudah suatu proses belajar tat cara makan. Karena demikian luasnya, maka guna keperluan analisis, konsep sistem kebudayaan itu perlu dipecahkan lagi dalam unsur-unsurnya.<sup>47</sup>

Menurut Parson dan Bertrand telah diketahui bahwa di dalam sistem sosial, sosial budaya atau sistem pada umumnya terdapat proses yang saling pengaruh-mempengaruhi. Hal ini terjadi karena adanya saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya ataupun antara subsistem dengan subsistem. Dari berbagai penjelasan mengenai proses sosial kebudayaan terjadi melalui interaksi berbagai elemen yang terdapat dalam sebuah masyarakat yang mencakupi berbagai unsur-unsur yang terdapat didalamnya dan masing-masing memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>48</sup>

#### c. Nilai-nilai Sosial Budaya

Dalam menghadapi era globalisasi, tantangan tantangan dalam bidang sosial dan budaya semakin ketat, banyak hal telah mengalami pergeseran di bidang sosial budaya dan adat istiadat. Kebudayaan merupakan bawaan

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hal 90

<sup>47</sup> M.Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 91

<sup>48</sup>M.Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*,..., hal. 91

pengalaman masa lalu yang dipandang sebagai tradisional kultural dan akan berhadapan dengan budaya modern yang kini penuh dengan muatan nilai-nilai global yang canggih, sehingga menempatkan manusia pada posisi lama, memilih yang baru atau berakulturasi atau terasing dengan dunia budaya sendiri.<sup>49</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

### **1. Penelitian Terdahulu Oleh Isna Rachmawati**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam *Public Speaking*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri dalam *public speaking* pada mahasiswa angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk mengetahui tingkat perilaku kepercayaan diri, untuk mengetahui tingkat interaksi sosial, dan untuk mengetahui sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepercayaan diri dalam *public speaking*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri dalam *public speaking* dan skala interaksi sosial yang dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terdiri dari 12 Fakultas yang berjumlah 125 orang.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,723 dengan  $p\ value = 0,000 < 0,01$  yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel interaksi sosial mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 97,51 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 90 yang berarti

---

49M.Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*,..., hal 137

interaksi sosial subjek penelitian tergolong sedang. Variabel kepercayaan diri mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 98,62 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 92,5 yang berarti kepercayaan diri dalam *public speaking* pada subjek penelitian tergolong sedang. Sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepercayaan diri sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan variable interaksi sosial mempengaruhi variabel kepercayaan diri.<sup>50</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Isni Rachmawati tentang Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam *Public Speaking* dengan penelitian yang peneliti lakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan BKI dengan judul Interaksi Sosial Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa BKI. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan tentang Permasalahan Interaksi Sosial. Sedangkan perbedaannya metode penelitian yang dilakukan Isni Rachmawati menggunakan metode Kuantitatif sedangkan Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

## 2. Penelitian Terdahulu Oleh Marselina Lagu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan komunikasi verbal dan hambatan-hambatan yang di temui dalam komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa etnik Papua dan etnik Manado di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian

---

<sup>50</sup>Isna Rachmawati, Skripsi: *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam Public Speaking*.(Surakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). hal. 5.

ini adalah mahasiswa FISPOL etnik Papua yang berkuliah selama 1 sampai dengan 4 tahun dan mahasiswa FISPOL etnik Manado yakni: Minahasa, Gorontalo, Sangihe Talaud dan Bolmong yang telah menetap di Provinsi Sulawesi Utara sejak kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa antara etnik Papua dan etnik Manado di fakultas ilmu sosial dan politik (FISPOL) Universitas Sam Ratulangi Manado berjalan cukup baik dapat dilihat dengan mereka masing-masing menyadari perbedaan yang terjadi namun perbedaan tidak menjadi suatu penghalang untuk mereka terus melakukan interaksi karena kedua etnik ini selalu mengedepankan sikap saling menghargai perbedaan baik dari segi budaya berupa bahasa dan dialek, gaya hidup dan perilaku. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan bahwa makna dalam komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa antara etnik Papua dan etnik Manado baik melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial (facebook, line, dan BBM) belum berjalan secara optimal karena masing-masing etnik masih menggunakan bahasa dan dialek daerah asal dalam melakukan interaksi sehingga masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda dalam menangkap pesan.<sup>51</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan Marselina Lagu tentang Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado dengan penelitian yang peneliti lakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Judul Interaksi Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa BKI, dimana

---

51 Marselina Lagu, *Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado*, e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.3. Tahun 2016.

dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini hampir sama dengan peneliti lakukan yakni tentang hubungan antar budaya, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh Marselina Lagu menjelaskan tentang komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa etnik papua dan etnik manado di universitas sam ratulangi manado sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah interaksi antar budaya di kalangan mahasiswa BKI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Menurut M. Djunadi Ghony penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Saifuddin Azwar penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Sugiyono menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>M. Djunadi Ghony dkk, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Cet.1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Cet 12 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, 2015, hal. 15.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan fokus penelitiannya adalah mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Ar-Raniry.

## C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah keseluruhan mahasiswa BKI dari tahun 2014 sampai dengan 2017 ialah 534 mahasiswa, sebagaimana dalam lapiran berikut:

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2014	157
2	2015	131
3	2016	107
4	2017	139
	Jumlah	534

*Sumber data: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini mahasiswa angkata 2014 karena dilihat dari jumlah keseluruhannya dari angkatan 2014 sampai dengan 2017 jumlah mahasiswa yang paling mendominasi untuk dilakukan penelitian

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 21 (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80.

adalah angkatan 2014 dan jumlah mahasiswa yang paling banyak juga terdapat di angkatan 2014, dengan jumlah mahasiswanya:

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Laki-laki	Perempuan	Mahasiswa Aceh	Mahasiswa Malaysia
1	2014	157	34	123	140	17

Sumber data: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.<sup>5</sup>

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah berjumlah 20 mahasiswa BKI, yaitu mahasiswa yang berasal dari Aceh berjumlah 10 mahasiswa dan mahasiswa yang berasal dari malaysia berjumlah 10 mahasiswa.

No	Angkatan 2014	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Semester
1	Mahasiswa Aceh	10	5	5	8
2	Mahasiswa Malaysia	10	5	5	8

Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mahasiswa dari Aceh dan dari Malaysia karena mayoritas mahasiswa di jurusan bimbingan dan konseling islam adalah mahasiswa yang berasal dari Aceh dan Malaysia. Dalam penelitian ini peneliti tidak menfokuskan objek tersebut berasal dari daerah

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 21 (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 81.

masing-masing namun peneliti meneliti secara keseluruhan dari mahasiswa Aceh dan Malaysia itu sendiri.

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup>

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian dan objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam variabel judul yang digunakan peneliti jelas bahwa subjek yang digunakan adalah mahasiswa/i yang ada diUIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan BKI. Objek yang digunakan adalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini

ialah:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 21 (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 81.

<sup>7</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 67-70.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yakni dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak tersusun akan tetapi peneliti juga dapat menanyakan pertanyaan belum di rencanakan sebelumnya.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>8</sup>

Observasi dapat dibedakan menjadi:<sup>9</sup>

### a) Observasi partisipan

Pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

### b) Observasi nonpartisipan

Pengamat berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan yakni observasi yang dilakukan peneliti hanya mengamati dari luar subjek yang ingin peneliti amati dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjeknya.

## 3. Studi Dokumentasi

---

<sup>8</sup>*ibid*, hal. 67-70.

<sup>9</sup>*ibid*, hal. 67-70.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi:<sup>10</sup>

a) Dokumen Primer

Dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa.

b) Dokumen Sekunder

Peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi penelitian peneliti ialah foto wawancara dengan responden.

## **F. Analisis Data**

### **1. Pengertian Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>11</sup>

### **2. Tujuan Analisis Data**

---

<sup>10</sup>Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 67-70

Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>12</sup>

### 3. Prosedur analisis Data

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan yaitu:<sup>13</sup>

#### a. *Checking Data*

Pada langkah ini, peneliti harus mengecek lagi lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.

#### b. *Editing Data*

Data yang telah diteliti lengkap tidaknya, perlu diedit yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas atau meragukan.

#### c. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 248.

<sup>12</sup>Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodelogi Penelitian)*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hal. 128

<sup>13</sup>Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 131-132.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 21 (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247-252.

**G. Sistematika Penulisan**

Untuk keseragaman dalam menyusun data dan menulis uraian dalam skripsi ini, penulis menggunakan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

---

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu Fakultas yang terdapat di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang didirikan pada tahun 1968. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Dakwah dan Komunikasi mempunyai empat jurusan utama yakni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Adapun visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

a) Visi

Menjadi fakultas yang unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi serta ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman.

---

<sup>1</sup> UIN Ar-Raniry, Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 157.

## b) Misi

- 1) Menciptakan sarjana yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan riset dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman.
- 3) Mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam memperkuat Syariat Islam menuju masyarakat yang maju dan mandiri.

Tujuan didirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik, profesional dan berakhlak mulia.
- 2) Mendidik dan menyiapkan sarjana yang terampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman dan masyarakat.

## **2. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Prodi bimbingan dan konseling islam ialah salah satu jurusan di fakultas dakwah dan komunikasi, yang dimana pada awalnya jurusan ini bernama Bimbingan penyuluhan Islam (BPI) dan kemudian berubah menjadi jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Prodi bimbingan dan konseling islam

---

<sup>2</sup> UIN Ar-Raniry, Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 157.

memiliki beragam mahasiswa yang berbeda-beda daerah dan bahkan ada yang berasal dari luar negara, contohnya mahasiswa yang berasal dari Malaysia dan Thailand.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi data tentang Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data terkait interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, maka peneliti mewawancarai 20 orang mahasiswa, hasil wawancara dengan mahasiswa dapat dinyatakan:

#### a. Responden 1 YN (mahasiswa Aceh)

Menurutnya“Hubungan antar mahasiswa BKI itu sangat baik, terlepas dari mana dan bagaimana latar belakang setiap mahasiswa BKI perbedaan daerah asal, bahasa, cara berpakaian tidak membuat hambatan mahasiswa untuk menjalin hubungan yang hangat. Sikap tidak membedakan antara kelompok yang satu dengan yang lain itu merupakan suatu hubungan sosial yang baik.<sup>3</sup>”

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan YN pada tanggal 21April 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Responden 2 EA (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Hubungan antar mahasiswa itu baik sekali, karena setiap mahasiswa itu saling menghargai antar sesama mahasiswa baik mahasiswa dari Aceh maupun mahasiswa dari Malaysia seperti dalam perbedaan daerah masing-masing mahasiswa, budaya, adat, bahasa dan sebagainya.”<sup>4</sup>

c. Responden 3 MP (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Interaksi sosial antar mahasiswa itu sudah baik, namun ada beberapa mahasiswa yang masih belum dapat menyesuaikan diri. Sebagian dari anak Malaysia dan anak Aceh kurang dalam pergaulan diluar ruang belajar karena anak Malaysia kebanyakan hanya bergabung dengan sesama mahasiswa Malaysia dan begitupun sebaliknya dengan anak Aceh. Akan tetapi anak Aceh sering mengajak mahasiswa dari Malaysia untuk ikut bergabung, namun dari anak Malaysia masih

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan EA pada tanggal 4 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

banyak yang lebih memilih bergabung hanya dengan sesamanya mahasiswa dari Malaysia.<sup>5</sup>”

d. Responden 4 JS (mahasiswa Aceh)

Menurutnya“Hubungan antar mahasiswa itu termasuk baik antar mahasiswa Aceh dengan Malaysia mereka dapat menyesuaikan diri dengan masing-masing budaya yang berbeda-beda walaupun ada sebagian dari mahasiswa Malaysia yang belum dapat menyesuaikan diri ataupun kurang bergaul dengan anak Aceh dan lebih memilih bergabung dengan sesama mahasiswa Malaysia.<sup>6</sup>”

e. Responden 5 NW (mahasiswa Aceh)

Menurutnya“Hubungan mahasiswa BKI sudah terjalin dengan baik, dan hubungan antar budayanya pun terjalin dengan baik dan juga dalam hubungan sosial pun sudah baik dan antar

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan MP pada tanggal 4 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan JS pada tanggal 06 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

mahasiswanya saling menghargai dan menghormati budaya masing-masing mahasiswa. Namun tidak semua mahasiswa Malaysia bisa menyesuaikan diri dengan mahasiswa yang berasal dari Aceh begitupun sebaliknya.<sup>7</sup>”

f. Responden 6 TA (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Interaksi antar mahasiswa hanya terjalin antara mahasiswa yang satu ruang belajar saja (satu unit), namun bagi yang tidak pernah satu ruang belajar maka interaksi sosialnya kurang terjalin. Apalagi interaksi sosial dengan mahasiswa Malaysia. Hubungan tersebut hanya terjalin di ruang belajar saja, namun diluarnya komunikasi antar mahasiswa Aceh dengan mahasiswa Malaysia kurang terjalin dengan baik, meskipun ada juga beberapa yang masih mau bergabung dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.”<sup>8</sup>

g. Responden 7 SA (mahasiswa Aceh)

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan NW pada tanggal 04 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan TA pada tanggal 04 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurutnya “Hubungan antara mahasiswa Aceh dengan mahasiswa dari Malaysia sudah baik, namun interaksi sosialnya masih kurang baik dan kebanyakan mahasiswa Malaysia diluar ruang belajar kurang mau bergabung dengan mahasiswa Aceh. Sebagian mau berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial yang baik sebagiannya lagi susah dalam berkomunikasi dengan mahasiswa dari Aceh. Akan tetapi hubungannya tetap terjalin dengan baik antara mahasiswa dari Aceh dengan mahasiswa dari Malaysia.”<sup>9</sup>”

h. Responden 8 FM (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Setiap letting sudah bagus dalam menjalin hubungan sosialnya, akan tetapi tidak semua komunikasi berjalan dengan lancar. Selama ini hubungannya sudah baik dan sudah saling mengenal antara mahasiswanya sendiri.”<sup>10</sup>”

i. Responden 9 HP (mahasiswa Aceh)

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan SA pada tanggal 04 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan FM pada tanggal 26 April 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurutnya “Hubungannya sangat baik. Walaupun awalnya ada rasa segan dalam berinteraksi dengan mahasiswa Malaysia, namun lama-kelamaan sudah mulai dekat dan mudah dalam menjalin interaksi sosial yang baik antar mahasiswa.”<sup>11</sup>

j. Responden 10 MP (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Hubungan sosialnya baik. Dan semua mahasiswa pun saling menghargai dan menghormati budaya dari masing-masing mahasiswa. Namun ada juga beberapa yang masih kurang bersosialisasi antar mahasiswanya, meskipun begitu interaksi sosialnya tetap terjalin dengan baik.”<sup>12</sup>

k. Responden 11 HS (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Antara mahasiswa BKI yaitu anak malaysia dengan anak Aceh sudah terjalin hubungan interaksi sosial.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan HP pada tanggal 27 April 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan MF pada tanggal 5 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Memang anak Malaysia sudah menjalin hubungan yang baik dan bahkan kebanyakan dari anak cowok Malaysia sudah pandai berbahasa Aceh.”<sup>13</sup>

l. Responden 12 AM (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Hubungan antara mahasiswanya sudah sangat baik sekali. Begitupun dengan antar budayanya, mahasiswa saling menghargai dan menghormati budaya masing-masing apalagi budaya Malaysia dan Aceh hampir sama.”<sup>14</sup>

m. Responden 13 NA ( mahasiswa Malaysia )

Menurutnya “Interaksi sosial itu mudah, berjalan dengan baik. Begitupun hubungan antar budayanya, dengan budaya yang hampir sama mahasiswa BKI saling menghormati budaya masing-masing antar mahasiswa.”<sup>15</sup>

---

13 Hasil wawancara dengan HS pada tanggal 6 juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

14 Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 24 juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

15 Hasil wawancara dengan NA pada tanggal 25 juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

n. Responden 14 HF (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya "Sebagian anak mahasiswa Malaysia mudah berinteraksi dengan anak aceh, sebagian masih susah. Hal ini tergantung dari mahasiswanya juga, karena sebagian anak mahasiswa Malaysia jenis orang nya ada yang pendiam dan sebagian ada yang aktif dalam berbagai hal. Jiki dilihat dari budayanya tidak ada masalah karena budaya Aceh dengan Malaysia tidak jauh berbeda."<sup>16</sup>

o. Responden 15 AF ( mahasiswa Malaysia)

Menurutnya "Interaksi sosial antar mahasiswa sudah baik bahkan ada beberapa mahasiswa sudah sangat akrab antar mahasiswanya. Interaksi antar budayanya pun, saling menghargai antar sesama mahasiswa."<sup>17</sup>

p. Responden 16 HZ ( mahasiswa Malaysia)

Menurutnya "Hubungan sosial antar mahasiswa saya rasa sudah baik, dan selama saya kuliah di Aceh, saya banyak belajar

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan HF pada tanggal 25 juni 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan AF pada tanggal 23 Mei 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

dengan mahasiswa Aceh tentang budaya dan juga bahasa Aceh. Sehingga sekarang saya sudah dapat sedikit-sedikit berbicara dengan bahasa Aceh.”<sup>18</sup>

q. Responden 17 MZ (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Interaksi sosial di kalangan mahasiswa BKI itu sudah baik. Apalagi saya termasuk orang yang cepat dalam bergaul jadi persoalan beda budaya atau pun bahasa itu tidak menjadi masalah bagi saya. Walaupun mungkin ada sebagian anak Malaysia yang masih belum dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dengan mahasiswa Aceh.”<sup>19</sup>

r. Responden 18 AZ ( mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Di kalangan mahasiswa Bimbingan dan Koseliang Islam interaksi sosialnya sangat baik, bahkan saya sangat suka bergabung dengan anak Aceh karena mereka sangat

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan HZ pada tanggal 23 Mei 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan MZ pada tanggal 26 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

ramah dan sistem pertemanan mereka itu sangat baik, mereka tidak pernah memilih-milih dalam menjalin pertemanan, saling menerima dan menghormati sesama teman baik dari segi budaya dan bahasa.”<sup>20</sup>

s. Responden 19 FD (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Hubungan sosial antar budaya itu berjalan apa adanya, saya tidak mempermasalahkan perbedaan budaya dan bahasa ketika sedang bersama mahasiswa yang bukan dari negara saya namun saya akan mencoba menyesuaikan diri dengan perbedaan tersebut.”<sup>21</sup>

t. Responden 20 FJ (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya“Saya melihat selama saya kuliah di Aceh hubungan sosial antara mahasiswa Aceh dengan mahasiswa Malaysia sejauh ini sangat baik, saya pun senang bisa kenal dan

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan AZ pada tanggal 27 juni 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan FD pada tanggal 6 juni 2018,di Fakultas Dakwah da Komunikasi.

dekat dengan beberapa anak Aceh dan saling bertukar pendapat dari masing-masing daerah.”<sup>22</sup>

**2. Deskripsi data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.**

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa BKI, maka peneliti mewawancarai 20 orang mahasiswa, hasil wawancara dengan mahasiswa BKI dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Responden 1 YN (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Ada beberapa hal yang kiranya menjadi sebab terjadinya interaksi antar mahasiswa BKI adalah yang terutama karena sejurusan, sehingga mahasiswa BKI harus berkerja sama dalam tugas-tugas kuliah. Dan juga sikap tidak membeda-bedakan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain itu merupakan suatu hubungan sosial yang baik.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan FJ pada tanggal 29 Mei 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan YN pada tanggal 21 April 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Responden 2 HP (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Kita sebagai orang Aceh memuliakan tamu yang datang dari berbagai daerah dan luar negeri, musti kita menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda khususnya dari Malaysia, maka setiap mahasiswa harus saling menghargai dan menghormati budaya-budaya yang berasal dari daerah mereka masing-masing, kemudian jalinan interaksi sosial kami dan mereka sudah begitu baik dan perlu diperihara sehingga ketika dalam belajar terjadi kerja sama yang baik antara mahasiswa Malaysia dan antara mahasiswa Aceh.”<sup>24</sup>

c. Responden 3 MP (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Proses terjadinya interaksi sosial tersebut karena saling sapa ketika bertemu dan juga kerja sama kelompok, juga karena saling bertukar informasi merupakan hal penting. Apa lagi dalam kerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah dalam satu unit.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan HF pada tanggal 27 April 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan MF pada tanggal 5 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

d. Responden 4 TA (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Karena saling bertukar pendapat dalam diskusi bidang mata kuliah yang sama dan juga karena satu ruang belajar merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yaitu kerja sama baik.”<sup>26</sup>

e. Responden 5 SA (mahasiswa Aceh)

Menurut pendapatnya “Interaksi sosial tersebut dapat terjalin karena satu ruang dan juga sering berkerja sama dalam kelompok ketika dalam proses belajar dalam satu unit.”<sup>27</sup>

f. Responden 6 EA (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Daerah yang berbeda-beda antar mahasiswa inilah yang menjadikan interaksi sosial tersebut dapat terbentuk karena setiap mahasiswa ingin mengetahui budaya-budaya dari daerah lain sehingga dengan begitu interaksi sosial tersebut dapat terjalin antar mahasiwanya.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan TA pada tanggal 04 Juni 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan SA pada tanggal 04 Juni 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan EA pada Tanggal 04 Juni 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

g. Responden 7 HF (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Barangkali karena adanya program-program yang dibuat dan diikuti oleh semua mahasiswa, baik mahasiswa Malaysia maupun mahasiswa Aceh, apalagi juga ketika adanya praktikum konseling yang pada saat yang sama semua mahasiswa dari semua unit digabung dalam situ hubungan sosial dapat terjalin antara mahasiswa Malaysia dan mahasiswa Aceh.”<sup>29</sup>

h. Responden 8 HS (mahasiswa Malaysia)

Meurutnya “Interaksi sosial terjalin ketika dalam ruang belajar karena disitu tidak ada pengelompokan antara anak Aceh dan Malaysia, namun disitu semua mahasiswa saling berkerja sama dan saling membantu.”<sup>30</sup>

i. Responden 9 AZ (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Timbulnya interaksi sosial karena satu ruang dan juga karena kebutuhan individu, macam anak Malaysia suka bergaul dengan anak Aceh dan

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan HF pada tanggal 25 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan HS pada tanggal 16 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

suka bergabung. Dengan begitu interaksi sosial terjalin antara anak Malaysia dan anak Aceh.”<sup>31</sup>

j. Responden 10 MZ (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Interaksi sosial tersebut dapat terjalin karena keinginan individu masing-masing untuk saling menyapa dan menghargai budaya dari tiap-tiap daerah.”<sup>32</sup>

k. Responden 11 AF (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Interaksi sosial antar budaya tersebut dapat terjalin karena antar mahasiswa Aceh dengan Malaysia saling Menerima Perbedaan budaya masing-masing dan keduanya pun saling membantu dalam tugas-tugas di perkuliahan, serta selalu saling menyapa ketika bertemu di luar kampus.”<sup>33</sup>

---

31 Hasil wawancara dengan AZ pada tanggal 27 juni 2018 ,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

32 Hasil Wawancara dengan MZ pada tanggal 26 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

33 Hasil Wawancara dengan AF pada tanggal 23 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. Responden 12 AM (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Hubungan sosial tersebut terjalin karena adanya ketertarikan antara satu individu terhadap individu yang lain untuk menjalin hubungan sosial misalnya pertemanan dan sapa-menyapa ketika saling berhadapan atau bertemu muka.”<sup>34</sup>

**3. Adapun faktor-faktor penghambat interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa**

a. Responden 1 EA (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Faktor yang menghambat interaksi sosial antar budaya yaitu mahasiswa Aceh kadang-kadang berbahasa Aceh yang tidak dipahami oleh mahasiswa Malaysia bahasa Aceh. Maka terjadilah kurang akrab dari masing-masing daerah dalam komunikasi antar keduanya sehingga kurang terjalin hubungan dengan baik satu sama lainnya.”<sup>35</sup>

b. Responden 2 HP (mahasiswa Aceh)

---

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan AM pada tanggal 24 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan EA pada tanggal 4 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurutnya “Beberapa faktor yang menjadi penghambat misalnya dari segi bahasa dan ada beberapa mahasiswi Malaysia yang menggunakan cadar dan nada suaranya pun kurang keras ketika berbicara jadi komunikasinya kurang lancar namun tetap dapat menyesuaikan diri antar sesama mahasiswa.”<sup>36</sup>

c. Responden 3 NW (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Faktor yang menghambat interaksi sosial antar budaya yaitu dipengaruhi oleh bahasa yang berbeda dan mahasiswa Aceh sulit memahami bahasa dari mahasiswa dari Malaysia begitupun dengan mahasiswa yang berasal dari Malaysia juga tidak memahami bahasa mahasiswa yang berasal dari Aceh.”<sup>37</sup>

d. Responden 4 FM (mahasiswa Aceh)

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan HF pada tanggal 27 April 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan NW pada tanggal 04 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurutnya “Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosialnya seperti misalnya budaya dan bahasa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa budaya antara Aceh dengan Malaysia tersebut hampir memiliki kebudayaan yang sama dan oleh karena itu FM melihat hubungan diantara keduanya terjalin dengan baik. Walaupun ada beberapa dari mahasiswa yang masih malu-malu untuk menjalin hubungan yang lebih intens, tetapi mahasiswa dari Aceh tidak mendiskriminasi hal tersebut.<sup>38</sup>”

e. Responden 5 TA (mahasiswa Aceh)

Menurutnya “Hambatannya pertama, dari segi pakian dan status sosial anak Aceh lebih rendah dan juga bahasa yang berbeda-beda.”<sup>39</sup>

f. Responden 6 YN (mahasiswa Aceh)

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan FM pada tanggal 26 April 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan TA pada tanggal 04 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurutnya “Hal yang menjadi penghambat dalam interaksi sosial antara mahasiswa BKI pada awal-awal semester adalah pada perbedaan bahasa ketika misalnya hanya ada satu mahasiswa BKI yang berasal dari Malaysia bergabung dengan sekelompok mahasiswa dari Aceh atau sebaliknya.”<sup>40</sup>

g. Responden 7 AZ (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Hambatannya pertama, soal bahasa dan kedua, kadang mahasiswa Aceh sering mengambil kesempatan terhadap mahasiswa Malaysia contohnya dari segi keuangan dan selalu mengambil kesempatan atas kerajinan anak Malaysia misalnya apabila salah anak itu rajin maka anak Aceh akan menyuruh anak Malaysia itu dalam hal mengerjakan tugas.”<sup>41</sup>

h. Responden 8 HF (mahasiswa Malaysia)

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan YN pada tanggal 21April 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan AZ pada tanggal 27 Juni 2018,di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurutnya “Hambatannya yang pertama, bahasa ada sebagian anak Malaysia tidak terlalu senang dengan anak Aceh karena mereka satu minoritas, bila anak Malaysi bergaul dengan Aceh mereka bilang Aceh ini sering ngomong bahasa Aceh jadi anak Malaysia jadi mereka kurang paham.<sup>42</sup>

i. Responden 9 HS (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Hambatannya yaitu dari segi bahasa. kadang-kadang ketika sedang duduk dengan anak Aceh, kami anak Malaysia kurang paham dengan bahasa mereka sebab mereka suka berbicara bahasa Aceh ketika sedang bersama-sama.<sup>43</sup>

j. Responden 10 MZ (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya “Yang menjadi hambatannya adalah bahasa karena apabila anak Aceh berbicara dengan bahasa aceh maka anak Malaysia tidak paham dan juga ketika anak Malaysia

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan HF pada tanggal 25 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan HS pada tanggal 16 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

berbicara bahasa mereka anak Aceh pun tidak banyak yang paham."<sup>44</sup>

k. Responden 11AF (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya "Hambatannya sebenarnya tidak ada, namun sedikit dari segi bahasa yang menjadi persoalan yang mana setiap bahasa antara anak Aceh dengan anak Malaysia yang mereka kadang sering menggunakan bahasa dari daerah mereka masing-masing disitulah proses interaksi sosial tidak berjalan dengan baik."<sup>45</sup>

l. Responden 12 FJ (mahasiswa Malaysia)

Menurutnya "Hambatan yang paling utama adalah dari segi bahasa (komunikasi). Dari sudut pandang pemahaman yang berbeda dalam melihat suatu situasi."<sup>46</sup>

---

44 Hasil Wawancara dengan MZ pada tanggal 26 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

45 Hasil Wawancara dengan AF pada tanggal 23 Juni 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi akhir yang dilakukan oleh peneliti, bahwa interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jika dilihat dalam pergaulannya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam proses interaksinya ada beberapa hal yang menjadi penghambat serta dapat mempengaruhi interaksi sosial tersebut tidak berjalan sesuai yang diinginkan yakni perbedaan bahasa dalam setiap daerah yang menimbulkan kesalahpahaman setiap mahasiswanya dan juga perbedaan pendapat

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa ada dua segi yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa BKI yaitu dari segi budaya dan bahasa antara mahasiswa Aceh dan mahasiswa Malaysia. Dari 20 responden yang diwawancarai oleh peneliti, beberapa diantaranya mengatakan bahwa budaya merupakan

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan FJ pada tanggal 29 Mei 2018, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

suatu hal yang dapat mempengaruhi interaksi sosial tersebut karena perbedaan budaya ini dapat menjadi hambatan untuk menjalin interaksi sosial antar budaya.

Hubungan sosial yang baik tersebut dapat terjalin apabila setiap mahasiswa dapat menghargai budaya-budaya yang berbeda-beda dari masing-masing daerah dan juga sikap tolong menolong antar sesama mahasiswa dan juga tidak saling mendiskriminasi antar sesama mahasiswanya dalam hal perbedaan budayanya masing-masing.

Interaksi sosial antar budaya juga merupakan salah satu hal yang baik dan dapat dijadikan suatu hal yang bermanfaat misalnya dengan menjalin hubungan yang baik antar budaya yang berbeda-beda maka setiap individu bisa saling berbagi ilmu dan berbagi pengalaman tentang daerah-daerah masing-masing. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalin hubungan sosial tersebut juga terdapat faktor-faktor yang menghambat interaksi sosial tersebut.

Kemudian dari 20 responden yang diwawancarai oleh peneliti, mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat

interaksi sosial antar budaya tersebut ialah dalam berkomunikasi (bahasa). Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dan dengan bahasa kita juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, maka dari itu bahasa merupakan hal terpenting dalam interaksi sosial antar budaya.

Bahasa memiliki fungsi penting dalam berkomunikasi antar mahasiswa. Namun bahasa juga kerap dijadikan suatu hambatan dalam proses interaksi sosial karena adanya perbedaan dari bahasa tersendiri dari masing-masing mahasiswa yang berasal dari tempat yang berbeda-beda. Menurut Alo Liliweri dalam (Suranto, 2010: 135) menyebut empat fungsi bahasa, yaitu:

1. Bahasa digunakan untuk menjelaskan dan membedakan sesuatu
2. Bahasa berfungsi sebagai sarana berinteraksi
3. Bahasa berfungsi sebagai sarana pelepasan tekanan dan emosi
4. Bahasa berfungsi sebagai manipulative.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Marselina Lagu, *Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado*, e-journal "Acta Diurna" Volume V. N o.3. Tahun 2016.

Dilihat dari fungsinya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan hal terpenting dalam interaksi sosial antara budaya dan juga dalam hubungan sosial dalam masyarakat. Bahasa juga dapat mempengaruhi interaksi sosial tersebut.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa, faktor yang melatarbelakangi interaksi sosial di kalangan mahasiswa baik itu dari segi budaya dan bahasa yang berbeda-beda dari masing-masing daerah mahasiswa tersebut, perbedaan bahasa merupakan suatu hal yang paling mempengaruhi dalam proses interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa BKI.

Hasil observasi akhir pun membuktikan bahwa perbedaan budaya dapat menjadi dampak terhadap proses interaksi sosial tersebut, yakni budaya dapat mempengaruhi situasi serta hubungan sosial antar mahasiswa yang mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa daerah ketika mahasiswa Aceh dan Malaysia sedang berkumpul dan juga sikap egosi serta sikap *entocentrisme* sehingga mengakibatkan munculnya *stereotype* di kalangan mahasiswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Terdapat dua aspek dalam penelitian ini, yaitu interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bki dan beberapa hal yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa tersebut juga hambatannya.

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa budaya dari masing-masing daerah dapat mempengaruhi interaksi sosial di kalangan mahasiswa bki, begitu pun dengan perbedaan bahasa dari masing-masing mahasiswa yang menjadi salah satu penghambat dalam proses komunikasi antar budaya dan menimbulkan kesalahpahaman di kalangan mahasiswa bki.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Mahasiswa Bki yang berasal dari Aceh sebaiknya dapat lebih memperhatikan lagi bahasa yang digunakan ketika sedang bersama mahasiswa asing begitu pun budaya yang diperlihatkannya sebaiknya dapat dijadikan suatu hal yang baik di kalangan mahasiswa dan juga mahasiswa aceh dapat memberikan atau mengajarkan mahasiswa asing tentang bagaimana budaya dan bahasa di Aceh.
2. Mahasiswa dari Malaysia sebaiknya dapat ikut serta dalam kegiatan anak Aceh, agar mereka bisa dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dengan anak aceh dan juga saling berbagi pengalaman dari daerah masing-masing dengan perbedaan budaya dan bahasanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi sistematika, teori dan terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2012.
- Aziz Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Azwar Saifuddin, *Metodelogi Penelitian*, Cet 12 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Budyatna Muhammad. *Komuikasi Bisnis Silang Budaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Damanik Fritz H.S., *SeribuPena Sosiologi. Untuk SMA/MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Ghony M. Djunadi dkk, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Cet.1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Herimanto dan winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Kasiram Moh., *Metodelogi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodelogi Penelitian)*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- M.Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Setiadi Elly, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Nasrullah Rulli. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Priandono Tito Edy, *Komunikasi Keberagamaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sarwono Sarlito W., *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- Syafruddin Ritonga Dan Ian Adian Tarigan, "Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Interaksi Sosial Etnis Karo Dan Etnis Minang Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo", *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011.
- Stevan Krisyogi Barimbing<sup>1</sup>, Yohanis Franz La Kahija<sup>2</sup>, "Pengalaman Penyesuaian Sosial Mahasiswa Etnis Papua Di Kota Semarang", *Jurnal Empati*, April 2015, Volume 4(2), 104-113, E-mail: [stvn.kb@gmail.com](mailto:stvn.kb@gmail.com).
- Sihabudin Ahmad, *Komunikasi AntarBudaya (Suatu Perspektif Multidimensi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Suhada Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sulaeman M. Munandar. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT Eresco, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, 2015.
- Usman Abdul Rani. *Etnit Tionghoa Dalam Pertarungan Budaya Bangsa*. (Yogyakarta: AK Group berkerjasama dengan Ar-raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006).
- Widagdho Djoko, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

**Nomor : B-3070/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2018**

**TENTANG**

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

Nomor: B-3070/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2018

18 April 2018

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Merupakan : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Umar Latif, MA  
2) Asriyana, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama  
Sebagai Pembimbing Kedua

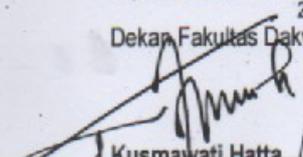
Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ruki Santi  
Nim/Jurusan : 140402122/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa BKI

- Keputusan : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Biaya : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Waktu : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Revisi : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Penutup : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 05 Juni 2018 M  
20 Ramadhan 1439 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
Kusmawati Hatta



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.2566/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2018

Banda Aceh, 19 April 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Mahasiswa Prodi BKI Asal Aceh Letting 2014**  
**2. Mahasiswa Prodi BKI Asal Malaysia Letting 2014**

Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : **Ruki Santi / 140402122**  
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee Lr, Durian Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa BKI*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

Zuhari



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.3306/Un.08/FDK.1/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 09 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.2566/Un.08/FDK.1/PP.00.9/04/2018,  
tanggal 19 April 2018, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Ruki Santi / 140402122**  
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee Lr. Durian Banda Aceh

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :  
**"Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa BKI."**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

F. Juhari

## **Pedoman Wawancara**

**Judul : Interaksi Sosial Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa BKI**

1. Apakah diantara mahasiswa BKI di fakultas dakwah sudah menjalin hubungan yang baik antar mahasiswanya?
2. Menurut anda bagaimana hubungan sosial yang baik antar mahasiswa BKI?
3. Bagaimana pendapat anda tentang mahasiswa yang berbeda negara seperti mahasiswa dari malaysia?
4. Apakah mahasiswa BKI yang berasal dari negara luar dapat menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa yang berasal dari Aceh?
5. Bagaimana interaksi sosial antar mahasiswa BKI selama beberapa semester ini?
6. Dalam beberapa semester ini apakah anda termasuk orang yang cepat dalam berinteraksi sosial dengan mahasiswa yang berbeda daerah dan budaya?
7. Hal apa yang dapat menimbulkan interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa BKI?
8. Apa yang menjadi persoalan atau hambatan dalam interaksi sosial antar mahasiswa BKI?

**Dokumentasi Wawancara**







-PASTIKAN RIWAYAT HIMPUN

Identitas Diri



Abdi Satri  
140402122

## **-DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ruki Santi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lhok Geulumpang 01 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140402122
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl Inoeng Bale Lr. Durian
  - a. Kecamatan : Syiah Kuala
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 085207844145

### **Riwayat Pendidikan**

9. SD : Negeri 8 Lhok Geulumpang lulus tahun 2008
10. SMP : Negeri 1 Setia Bakti 2011
11. SMA : Negeri 1 Calang 2014
12. UIN : Ar-Raniry lulus tahun 2018

### **Orangtua/ Wali**

13. Nama Ayah : M. Johan
14. Nama Ibu : Umi Salamah
15. Pekerjaan Orangtua
  - a. Ayah : Tani
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orangtua : Lhok Geulumpang, Aceh Jaya

Banda Aceh, 4 Juli  
2018

Ruki Santi  
140402122